

# **Analisis *Framing* Penggunaan #StopEstafet dan #PuasaAway Bonek Tribun Kidul di Instagram**

<sup>1</sup>Donny Fattah, <sup>2</sup>Irmasanthi Danadharta, <sup>3</sup>Herlina Kusumaningrum

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[donnyfattah08@gmail.com](mailto:donnyfattah08@gmail.com)

## ***Abstract***

*This research was conducted to find out and analyze how the framing process of "Estafet" through social media instagram @tribunkidul on the use of #stopestafet #puasaaway in the event of the death of bonek in the relay agenda to sleman, and want to know and analyze the form of social reality construction that occurs because of digital media activities. The method used is the qualitative research method of the constructivism paradigm with data analysis using the Gamson and Modigliani framing model, while the data collection technique is through internet searching, book references, scientific papers and primary data comes from @tribunkidul intagram posts. It was found that in the @tribunkidul Instagram content, #stopestafet #puasaaway was framed in the eight framing elements of Gamson and Modigliani with a core frame in the form of a form of bonek defense for the negative stigma received in the incident of the death of bonek in the Estafet agenda to Sleman, as well as disseminating the movement to temporarily stop relaying. It can be concluded that the form of construction of the post is a mass movement carried out by bonek in a supportive manner and is committed to temporarily stopping the relay until an unspecified time, and this momentum is used for evaluation and introspection so that similar events are not repeated.*

**Keywords:** *Framing analysis, Bonek, relay, social media construction*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pembingkaiian "Estafet" melalui media sosial instagram @tribunkidul pada penggunaan #stopestafet #puasaaway dalam peristiwa meninggalnya bonek dalam agenda estafet menuju sleman, serta ingin mengetahui dan menganalisis wujud kontruksi realitas social yang terjadi sebab aktivitas media digital. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif paradigma konstruktivisme dengan analisis data menggunakan framing model Gamson dan Modigliani, sedangkan teknik pengumpulan data melalui internet searching, referensi buku, karya ilmiah serta data primer berasal dari postingan intagram @tribunkidul. Ditemukan bahwa dalam konten instagram @tribunkidul, #stopestafet #puasaaway dibingkai dalam delapan elemen framing Gamson dan Modigliani dengan core frame berupa wujud pembelaan bonek atas stigma negative yang diterima dalam kejadian meninggalnya bonek dalam agenda Estafet ke Sleman, serta menyebarluaskan gerakan sementara waktu berhenti melakukan estafet. Dapat disimpulkan bahwa wujud kontruksi atas adanya postingan tersebut adalah gerakan masal yang dilakukan bonek secara suportif dan berkomitmen untuk sementara berhenti melakukan estafet sampai waktu yang tidak ditentukan, dan momentum ini digunakan untuk evaluasi serta introspeksi agar kejadian serupa tidak terulang.

**Kata kunci:** Analisis Framing, Bonek, Estafet, Konstruksi social media

## Pendahuluan

Suporter adalah asset yang luar biasa bagi sebuah klub (Gita Sukmono 2021). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008, supporter berarti orang yang memberikan dukungan, sokongan, dan sebagainya dalam suatu pertandingan. Sepak bola dan suporter tidak bisa dipisahkan, hal tersebut dikarenakan suporter menjadi bagian yang sangat penting dalam dunia sepak bola sebab keberadaan suporter di dalam sebuah pertandingan maupun di luar pertandingan bisa memotivasi semangat para pemain agar terus berkembang. Adanya suporter sepak bola memberikan hal yang sangat signifikan dengan seiring berkembangnya waktu dan kompleksitas masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak sekali club sepak bola. Beberapa club sepak bola terbentuk sebagai wujud perwakilan daerahnya, seperti Persija Jakarta, Arema Malang, Persib Bandung, Persebaya Surabaya dan sebagainya. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian adalah Persebaya Surabaya.

Hal tersebut bermula pada tahun 1989 yang mana para suporter Persebaya Surabaya berbondong-bondong ke Stadion Senayan Jakarta atau yang saat ini dikenal dengan Stadion Gelora Bung Karno untuk melawan Persija Jakarta. Pada tahun tersebut, para supporter Persebaya mengalami evolusi identitas, istilah Bonek pertama kali dimunculkan oleh seorang wartawan Jawa Pos bernama Slamet Urip Pribadi yang sedang meliput pertandingan antara Persebaya dan Persija waktu itu. Dalam akronim bahasa Jawa Bonek yaitu Bondho Nekat atau dalam Bahasa Indonesia berarti bermodal tekad (Gita Sukmono 2021). Bonek berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, mereka merupakan sekumpulan orang yang memberikan dukungan sepenuhnya untuk kesuksesan Persebaya. Di Surabaya sendiri, Bonek mulanya merupakan suatu sekumpulan pendukung club sepakbola Persebaya dan bergerak dalam satu komando mengatasnamakan Bonek, seiring berjalannya waktu Bonek berkembang menjadi suatu komunitas dengan tujuan memudahkan komando dalam pergerakan dukungan sehingga saat ini Bonek terbagi menjadi beberapa komunitas diantaranya Bonek Tribun Timur, Bonek Tribun Utara, Bonek Tribun Kidul, Bonek Tribun Selatan. Setiap tribun memiliki satu dirijen yang berperan serta memberikan komando dalam pergerakan bonek. data ini diperoleh melalui wawancara pra penelitian bersama bonek atas nama IKP.

Sangat besar aksi yang dilakukan oleh pendukung Persebaya Surabaya dengan kenekatan yang dimilikinya, salah satu aksi kenekatan para suporter Persebaya yang paling identik dan fenomenal adalah aksi Estafet yang berarti suatu perjalanan tandang para bonek saat mendukung tim Persebaya Surabaya berlaga. Sangat berbeda dari kelompok pendukung sepakbola lainnya yang mana pada saat perjalanan tandang tim kebanggaan, lumrahnya melakukan pembelian tiket seperti kereta api, pesawat ataupun dengan menyewa minibus. Akan tetapi bagi istilah Estafet tidak ada membeli tiket ataupun sewa menyewa yang dilakukan bonek saat Estafet. Dalam penelitian yang dilakukan Katadata. id 2022 mengenai penyebab kematian suporter sepak bola selama tahun 1995 sampai 2022 ditemui bahwa penyebab utamanya adalah pengeroyokan, dan kedudukan kedua adalah karena jatuh dari kendaraan. Tradisi Estafet salah satu tradisi yang berpotensi menyumbang kasus kematian suporter bola karena aksi nekat bonek tersebut cukup beresiko besar kecelakaan, penjarahan, bahkan pengeroyokan. Salah satu kasus terbaru dari adanya budaya “Estafet” adalah kembali terjadi hilangnya nyawa salah satu bonek saat melakukan “Estafet” menuju Kabupaten Sleman (D.I.Y) pada saat laga tandang PSS Sleman menjamu tamunya Persebaya Surabaya pada tanggal 27 Agustus 2022, tepat di kawasan Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Informasi mengenai hilangnya nyawa disampaikan para organisator bonek serta disampaikan langsung oleh walikota Surabaya bapak Eri Cahyadi melalui akun instagram miliknya. Korban meninggal dunia diakibatkan terjatuh dari truk yang ditumpanginya, dengan identitas bernama Zainuri Al Yusak. Fenomena tersebut memicu atensi public yang melahirkan stigma negative terhadap bonek.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifiyanti and Legowo (2014), salah satu penyebab munculnya stigma negatif tersebut adalah adanya aksi ikut-ikutan atau adanya oknum yang mudah terprovokasi atas suatu tindakan yang mengarah ke hal yang negatif dan brutal. Hal ini sebenarnya juga didukung atas makna symbol Bondho nekat yang melekat dalam diri Bonek, yang mana Nekat lebih diartikan sebagai modal pergerakan yang tidak mempertimbangkan apapun dalam aksi. Peristiwa ini memantik banyak reaksi public, yang memandang negative bonek semakin sepakat dengan pandangannya, dan yang memandang positif mulai bergeser dan ragu akan pemikirannya. Tidak tinggal diam, melalui akun instagramnya, walikota Surabaya menghimbau agar gerakan

“Estafet” ditiadakan. Peristiwa ini juga dikabarkan secara luas di media social para komunitas bonek empat tribun, salah satunya adalah postingan bonek tribun kidul @tribunkidul.

Konten media social merupakan produk yang diciptakan secara sadar oleh seseorang yang berkepentingan, sehingga setiap konten yang termuat bukanlah sesuatu yang netral. Perlu disadari bahwa setiap konten yang termuat di media social merupakan hasil dari kreasi atau sesuatu yang memang dimuat dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tagar #StopEstafet dan #Puasaaway merupakan produk yang muncul sebab suatu fenomena, postingan yang memuat tagar tersebut merupakan wujud kontruksi realitas social yang sengaja dibangun oleh kelompok petinggi bonek untuk mengendalikan gerakan massa melalui media digital. Pembingkaiian fenomena melalui tagar #StopEstafet dan #Puasaaway di analisis menggunakan analisis framing model William A Gamson dan Andre Modigliani.

Penelitian mengenai penggunaan tagar di media sosial sebagai media konstruksi realitas sosial sudah pernah dilakukan oleh Firdaus pada tahun 2019. Dalam penelitiannya, Firdaus memanfaatkan dua tagar #2019GantiPresiden dan #Jokowi2Periode sebagai objek penelitian untuk mengungkap fenomena perang hastag pada saat pra pemilihan presiden 2019 yang terjadi di Instagram dapat meng-konstruksi pola berpikir pemilih pemula. Pada penelitian lainnya yang berjudul *Konstruksi Beritasatu Tentang Tagar Moeldoko Save Demokrat Bukti dukungan Warganet* yang dilakukan oleh Wijaya (2021) juga mengungkap tentang penggunaan tagar sebagai media konstruksi realitas social. Yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu dan membuat penelitian ini menjadi menarik adalah belum banyak penelitian yang mengkaji tentang tagar yang dilakukan oleh supporter bola yang mana dalam hal ini adalah Bonek Persebaya Surabaya. Penelitian mengenai bonek memang sudah banyak ditemui, namun sebagian besar penelitiannya berbicara mengenai sikap rivalitas bonek dengan supporter lainnya dalam kajian komunikasi (Yusron 2021), atau mengenai konstruksi social perubahan perilaku supporter persebaya namun tidak dalam aktivitas media digital (Hendriyanto 2017). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji pembingkaiian fenomena melalui tagar di Instagram guna mengkontruksi realitas social media digital.

Aktivitas media sosial Instagram dipilih untuk menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebab Instagram merupakan salah satu wujud media baru yang mampu menciptakan gerakan partisipasi publik yang tinggi, hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Mayfield dalam penelitian Apriliani et al. (2015) yang mana media sosial sendiri memiliki karakteristik antara lain: adanya keterlibatan pengguna, komunikasi dua arah, terbentuknya komunitas dan jaringan. Adanya media sosial membuat media komunikasi tak terbatas, kecepatan dan kepraktisan akses penggunaannya membuat media social memiliki potensi yang besar untuk mengkontruksi pola pikir penggunaannya.

Analisis framing dipilih sebagai media analisa dalam penelitian ini. Analisis framing umumnya digunakan dalam meneliti teks media. Secara sederhana, Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Hal ini berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Namun seiring berjalannya waktu, analisis framing juga diterapkan dalam penelitian media digital. Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembingkaiian realitas yang diterapkan oleh media massa digital, salah satu model analisis framing yang mendukung penelitian media digital adalah framing model William A Gamson dan Andre Modigliani.

Model framing William A Gamson dan Andre Modigliani dipilih sebab model ini berfokus pada *frame* dan juga *package* dalam mengemas suatu ide atau gagasan yang didalamnya terbagi menjadi dua bagian yakni *framing device* yang terdiri dari *methafors*, *catchpharase*, *exemplar*, *depiction* dan *visual images*, sedangkan *reasoning device* yang berfokus pada perangkat penalaran dan mencakup *roots*, *appeals to principle* dan *consequence*(Eriyanto 2002). Model ini menjadi jenis yang paling tepat untuk dipakai sebagai landasan kajian analisis konten media social dan mendukung peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tagar #StopEstafet dan #Puasaaway tersebut dapat mengkonstruksi fenomena “Estafet” yang telah menyebabkan lahirnya korban jiwa pada pertandingan PSIS Sleman VS Persebaya di stadion Maguwoharjo 27 Agustus 2022.

## Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang normal atau natural, agar dapat memahami dan menjelaskan bagaimana interaksi sosial yang relevan menciptakan dan memelihara atau mengelola perilaku sosialnya.

Data primer dalam penelitian ini didapat dari postingan Instagram @tribunkidul yang memuat #StopEstafet dan #PuasaAway dalam rentan waktu postingan, sedangkan data sekunder didapat dari sumber lain yang dipercaya seperti buku-buku, literasi, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan berbagai macam penelitian yang serupa dengan hal yang sedang diteliti. Data primer dan sekunder dikumpulkan dengan metode pengumpulan data studi pustaka: referensi buku, karya ilmiah, internet searching, serta studi lapangan: observasi dan dokumentasi. Sedangkan unit analisis data menggunakan metode analisis framing model William A Gamson dan Andre Modigliani.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Framing Gamson dan Modigliani pada Konten ke-satu

Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa keadaan *package* dalam analisis framing model Gamson dan Modigliani ini tergantung dari adanya gagasan sentral yang didukung oleh perangkat-perangkat wacana seperti: kata, kalimat, dan bantuan visual gambar atau grafis. Kemudian, semua elemen tersebut mengarah kepada suatu ide dan mendukung ide sentral atau *core frame* dari isi media tersebut.



Struktur Frame Konten Instagram @tribunkidul ke-1	
Elemen	Uraian
Core Frame	Menampilkan sikap pembelaan bonek terhadap dugaan massa dalam peristiwa pencopetan yang terjadi saat Estafet bonek menuju Sleman
Frame Device	
Methaphors	Memuat makna implisit atas sikap ketidak-terimaan bonek terhadap penilaian negative masyarakat terhadap bonek
Cathphrases	Berupa frase yang bersumber dari kutipan tokoh yang merupakan pendukung inti <i>frame</i>
Depictions	Memuat banyak kosakata lugas dan memiliki makna konotasi pembelaan yang mana dipakai seolah memperlihatkan perpektif yang lain dalam bingkai kejadian sesungguhnya.
Exemplars	Terdapat uraian alur peristiwa yang terjadi serta beberapa poin sikap protes bonek atas penilaian masyarakat terhadap bonek.
Visual Images	Memakai atribut logo bonek serta berlatar belakang warna hijau dalam postingan sebagai makna identitas.
Reasoning Device	

<b>Roots</b>	Hubungan sebab akibat yang dinarasikan melalui konten yang termuat, dari mulai pemilihan kutipan tokoh, penjelasan mengenai situasi yang terjadi, memberikan penegasan terhadap inti dari konten yaitu memperbaiki citra negative bonek dimata masyarakat.
<b>Appeal to Principle</b>	Nilai prinsip moral yang diberikan dalam konten terkait adalah berfokus pada narasi penjelasan bonek untuk memperbaiki citranya di masyarakat, serta berusaha mengkonstruksi pola pikir masyarakat dalam menyikapi suatu peristiwa yang melibatkan atribut bonek.
<b>Consequences</b>	Konsekuensi yang ditimbulkan dari dimuatnya konten ini adalah munculnya beragam reaksi anggota bonek melalui kolom komentar, salah satunya berupa ajakan gerakan secara massa untuk berhenti melakukan tradisi estafet sampai waktu yang tidak disebutkan

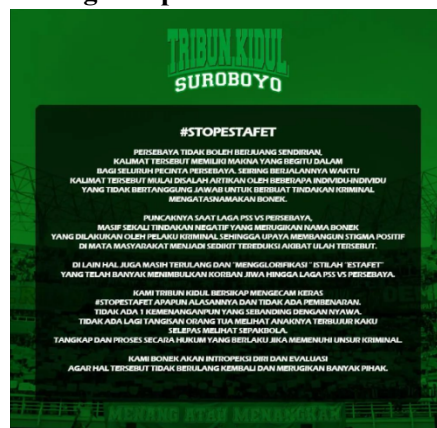
Dari tabel frame konten ke-1 @tribunkidul bisa dijelaskan lebih mendalam bagaimana konstruksi yang telah dibuat bonek dalam bingkai konten yang berisi tentang ungkapan pembelaan bonek atas stigma negatif oleh masyarakat dalam bingkai postingan berupa permintaan maaf. Pada postingan tersebut, terdapat beberapa poin yang dijelaskan bonek diantaranya: penghakiman public kepada keluarga besar bonek, permintaan maaf kepada korban pencopetan, penjelasan mengenai peristiwa yang terjadi. Elemen yang dianalisis berupa tulisan yaitu: “Kami Minta Maaf, Bonek bukan Penjahat”. Konstruksi dengan model *metaphors* dapat dilihat pada penggalan tulisan dalam postingan tersebut yang memiliki arti serta peran ganda, pertama sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi mental. Kedua, berasosiasi dengan asumsi atau penilaian, serta memaksa realitas dalam teks untuk membuat *sense* tertentu.

Penggalan kutipan tokoh Spanyol “di mana ada sedikit keadilan, adalah bahaya untuk menjadi benar.” merupakan frasa yang dipakai sebagai pencerminan fakta yang merujuk pada situasi yang dialami bonek dalam bingkai masyarakat luas, bahwa bonek dianggap sebagai pembuat onar, pelaku kejahatan, dan masih banyak stigma negative lainnya. Namun pemilihan kalimat tersebut dibingkai sebagai rujukan semangat demi melawan stigma negative yang diterimanya. Frasa tersebut dikonstruksikan sehingga memiliki makna implisit dalam elemen *cathphrases*. Dalam konten tersebut juga memuat banyak kosakata lugas dan memiliki makna konotasi pembelaan yang sengaja dipakai untuk memperlihatkan perspektif lain dalam bingkai kejadian sesungguhnya. Beberapa diantaranya adalah adanya pemakaian kata khusus “Penjahat” diniatkan untuk membangkitkan makna konotasi yang mampu merealisasikan kekerasan simbolik melalui penonjolan leksikon. Selain kata “Penjahat”, ada kata “Mencuci tangan” yang dalam arti kata lain dimaksudkan untuk menunjukkan sikap bonek yang tidak mau ikut campur atas terjadinya peristiwa pencopetan karena bonek merasa bukan pelakunya. Kata “Mencari mangsa” juga dipakai yang dalam artian luas mencari sasaran kejahatan yang tentu saja bukan bonek pelakunya. Kata-kata tersebut dipilih sebagai wujud label terhadap isu yang difokuskan yang dalam hal ini adalah peristiwa yang merugikan nama bonek saat Away ke Sleman dengan tujuan untuk menguatkan harapan bonek, pesan moral atas suatu kejadian serta pergeseran stigma negative yang diterimanya dalam kacamata masyarakat luas.

Terdapat penonjolan tentang peristiwa dalam sudut pandang bonek digunakan untuk menunjukkan rentetan peristiwa secara runtut, sehingga dalam postingan tersebut pembaca digiring untuk dapat memahami situasi sebenarnya. Penjelasan runtut serta penonjolan alur cerita menegaskan bingkai utama yang ingin dibangun yang dalam hal ini adalah adanya konstruksi penilaian terhadap bonek. Didukung dengan memberikan penjelasan mendetail mengenai situasi pada saat kejadian serta adanya penjabaran mengenai sikap supportif dan tertib dalam memberikan dukungan Persebaya dalam agenda *Away* ke Sleman. Dalam bingkai konten pertama ini memaksimalkan dalam penjelasan atas situasi yang terjadi. Pemakaian grafik maupun tabel tidak ditemukan dalam postingan terkait, namun dalam postingan ini memuat logo bonek serta pemakaian latar belakang postingan berwarna hijau sangat sarat atas identitas bonek.

*Roots* atau hubungan sebab akibat yang dinarasikan melalui konten yang termuat, dari mulai pemilihan kutipan tokoh, penjelasan mengenai situasi yang terjadi, memberikan penegasan terhadap inti dari konten yaitu memperbaiki citra negative bonek dimata masyarakat. Nilai prinsip moral atau *Appeal to principle* yang diberikan dalam konten terkait adalah berfokus pada narasi penjelasan bonek untuk memperbaiki citranya di masyarakat, serta berusaha mengkonstruksi pola pikir masyarakat dalam menyikapi suatu peristiwa secara cerdas dengan menilai dengan objektif berdasarkan fakta yang terjadi bukan berdasar subjektivitas akan stigma negative yang beredar. Karena dalam peristiwa tersebut merupakan ulah oknum yang melibatkan atribut bonek dan sampai postingan tersebut termuat tidak ada bukti bahwa bonek bersalah. Konsekuensi yang ditimbulkan dari dimuatnya konten ini adalah munculnya beragam reaksi anggota bonek melalui kolom komentar, salah satunya berupa ajakan gerakan secara massa untuk berhenti melakukan tradisi estafet sampai waktu yang tidak disebutkan. Hal tersebut secara tidak langsung juga menjadi sasaran implisit dimuatnya konten ini, bahwa untuk melakukan sebuah gerakan besar, apalagi isu dalam hal ini telah menjadi darah daging dan tradisi bonek sejak berdiri yakni Estafet dan *Away*, dimuatnya konten serta pembingkai yang dipakai bonek tribun kidul memicu gerakan massa untuk serempak bersepakat melakukan “Puasa *Away*” sehingga nantinya dalam komando secara langsung lebih mudah dikendalikan oleh peminan setiap sector tribun.

### Analisis Framing Gamson dan Modigliani pada Konten ke-dua



Struktur Frame Konten Instagram @tribunkidul ke-2	
Elemen	Uraian
Core Frame	Menampilkan sikap tegas bonek tribun kidul atas peristiwa meninggalnya bonek dalam agenda Estafet Sleman serta digaungkannya #StopEstafet di media sosial.
Frame Device	
Methaphors	Memuat makna implisit atas ajakan melakukan gerakan serempak untuk berhenti sementara waktu melaksanakan agenda Estafet.
Cathphrases	Frase atau jargon yang ditonjolkan berupa seruan kalimat semangat bermakna implisit yang bersumber dari kutipan pendukung inti <i>frame</i>
Depictions	Memuat tentang makna kata Estafet yang telah diglorifikasi.
Exemplars	Terdapat uraian yang mendukung inti frame yang secara tidak langsung mengkonstruksikan gerakan massa untuk melaksanakan Stop Estafet.
Visual Images	Memakai latar belakang warna hijau dalam postingan sebagai makna identitas serta terdapat gambar dokumentasi bonek tribun kidul juga slogan yang dipakai berupa spanduk yang menunjukkan semangat dukungan untuk Persebaya
Reasoning Device	

<b>Roots</b>	Hubungan sebab akibat yang dinarasikan melalui konten yang termuat, dari mulai pemilihan narasi pembuka, uraian mendetail yang menyerang psikis pembaca, serta konklusi kalimat diakhir konten yang mendukung inti <i>frame</i> .
<b>Appeal to Principle</b>	Nilai prinsip moral yang diberikan dalam konten terkait adalah berfokus pada ajakan bonek tribun kidul untuk memperbaiki citranya di masyarakat, serta berusaha mengkonstruksi pola pikir anggota bonek untuk kompak melaksanakan Stop Estafet. Selain itu juga supaya adanya peristiwa ini dapat membangun stigma positif yang sempat tereduksi.
<b>Consequences</b>	Konsekuensi yang ditimbulkan dari dimuatnya konten ini adalah menunjukkan sikap bonek yang ingin berbenah dan terus melakukan evaluasi terhadap peristiwa yang terjadi.

Dari tabel frame konten ke-2 @tribunkidul bisa dijelaskan lebih mendalam bagaimana konstruksi yang telah dibuat bonek dalam bingkai konten yang berisi tentang ungkapan sikap bonek dalam menyikapi peristiwa ini. Pada postingan tersebut, terdapat beberapa poin yang dijelaskan bonek diantaranya: ajakan untuk berjuang melawan stigma negative bersama, meluruskan kembali makna estafet dalam peristiwa ini, memuat kalimat motivasi yang secara halus bermakna implisit, seta secara terang-terangan menyampaikan sikap introspeksi diri serta evaluasi terhadap peristiwa yang terjadi. Elemen yang dianalisis berupa tulisan yaitu: “Tidak ada 1 kemenanganpun yang sebanding dengan nyawa, tidak ada lagi tangisan orang tua anaknya terbujur kaku selepas melihat sepakbola”. Konstruksi dengan model *metaphors* dapat dilihat pada penggalan kalimat dalam postingan tersebut yang memiliki arti serta peran ganda, pertama sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi mental. Kedua, memaksa realitas dalam teks untuk membuat *sense* tertentu, serta berasosiasi dengan asumsi atau penilaian general terhadap perasaan orang tua yang kehilangan buah hati yaitu pasti pedih dan menyakitkan.

Penggalan kutipan “Persebaya tidak boleh berjuang sendirian” merupakan frasa yang dipakai sebagai dasar setiap gerakan yang dilakukan bonek, yakni dating untuk memberi dukunan. Namun kalimat tersebut disalahartikan oleh oknum-oknum yang mengatasnamakan bonek untuk berbuat tindak criminal. Pemilihan kalimat tersebut dibingkai sebagai rujukan semangat loyalitas namun dalam postingan ini dikonstruksikan sebagai pemaknaan yang keliru dilakukan oleh oknum yang mengatasnamakan bonek. Frasa tersebut dikonstruksikan sehingga memiliki makna implisit dalam elemen *cathphrases*. Dalam konten tersebut mmeuat juga tentang glorifikasi makna estafet. Makna estafet sebenarnya merupakan sebuah perjalanan bersama-sama yang dilakukan bonek untuk memberikan dukungan kepada persebaya, namun saat ini estafet telah dimaknai sebagai tradisi yang membahayakan serta merenggut nyawa korban dalam perjalanan karena sebagian besar oknum bonek yang melakukan estafet tidak dibekali dengan uang saku maupun tiket pertandingan, melainkan hanya berbekal kenekatan yang berakibat merugikan dirinya sendiri.

Dalam elemen *exemplars*, bonek tribun kidul berusaha menjelaskan beberapa poin dilaksanakannya estafet Sleman yang menyebabkan meninggalnya bonek. Mulai dari slogan kebanggaan bonek bahwa persebaya tidak boleh berjuang sendirian yang merupakan bingkai dari pran bonek selama ini sebagai pendukung persebaya, lalu adanya oknum yang memanfaatkan atribut bonek untuk perilaku tindakan criminal. Sampai pada puncaknya meninggalnya bonek dalam agenda tersebut. Secara masif pemaknaan estafet telah merugikan nama bonek sehingga upaya membangun stigma positif menjadi tereduksi. Penonjolan terhadap upaya pembelaan bonek dikonstruksikan dalam wujud penjelasan yang panjang mengenai peristiwa yang terjadi. Berbeda dengan postingan sebelumnya, postingan ini memuat latar bonek tribun kidul saat kompak memberikan dukungan untuk persebaya. Dengan memakai latar belakang warna hijau dalam postingan sebagai makna identitas serta terdapat gambar dokumentasi bonek tribun kidul juga slogan yang dipakai berupa spanduk yang menunjukkan semangat dukungan untuk Persebaya “Menang atau Menangkan”.

Hubungan sebab akibat yang dinarasikan melalui konten yang termuat, dari mulai pemilihan narasi pembuka motivasi utama bonek yaitu memberikan dukungan, uraian mendetail yang menyerang psikis pembaca dalam hal ini adalah hilangnya nyawa yang membuat pedih hati orangtua,



serta konklusi kalimat diakhir konten yang mendukung inti *frame* yakni sikap bonek untuk mengancam keras segala tindak kriminal dan seruan introspeksi diri serta evaluasi agar hal tersebut tidak berulang mendukung inti *frame* untuk sementara waktu melaksanakan Stop Estafet. Nilai prinsip moral yang diberikan dalam konten terkait adalah berfokus pada ajakan bonek tribun kidul untuk memperbaiki citranya di masyarakat, serta berusaha mengkonstruksi pola pikir anggota bonek untuk kompak melaksanakan Stop Estafet. Selain itu juga postingan ini dibingkai untuk mengkonstruksi upaya membangun kembali stigma positif yang sempat tereduksi. Konsekuensi yang ditimbulkan dari dimuatnya konten ini adalah menunjukkan sikap bonek yang ingin berbenah dan terus melakukan evaluasi terhadap peristiwa yang terjadi.

## Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari analisis framing yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap dua konten yang memuat tentang #StopEstafet #PuasaAway di Instagram @tribunkidul lebih menekankan pada penjelasan mengenai alur peristiwa yang terjadi serta dugaan buruk yang diterima bonek oleh masyarakat serta penyebaran sikap solidaritas bonek yang dilakukan secara serempak dan nasional untuk sementara waktu berhenti melakukan estafet. Setelah melakukan analisis data menggunakan analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada konten Instagram @tribunkidul ditemukan kesimpulan framing gerakan #StopEstafet #PuasaAway dibingkai sebagai sesuatu gerakan yang digaungkan sebagai imbas adanya oknum mengatasnamakan bonek dan memakai atribut bonek telah melakukan kejahatan.

Dalam praktik pembingkai peristiwa ditemukan beberapa temuan analisa berupa : **pertama**, kedua konten memiliki maksud yang sama yakni memperbaiki citra, dikonstruksikan dalam wujud seruan Stop Estafet dan Puasa away. **Kedua**, elemen methapors memiliki pola yang sama antara dua konten tersebut yakni merelasikan dua fakta melalui analogi yang dalam hal ini memuat makna implisit dapat mencapai titik psikis pembacanya. **Ketiga**, kedua konten dibuka dengan bingkai depictions berupa slogan sebagai wujud konstruksi ungkapan semangat dalam maupun cathphrase berupa frase. **Keempat**, konten satu maupun konten dua sama-sama lebih menonjolkan penjelasan lugas dan terang-terangan dalam elemen exemplars. **Kelima**, pada elemen visual images terdapat perbedaan yakni di konten kedua memakai latar belakang foto bonek saat memberi dukungan sedangkan pada konten satu tidak memakai latar gambar. **Keenam**, analisis kausal atau roots dalam keseluruhan kedua konten sama-sama mengarahkan pembaca pada inti frame yang mana dikonstruksikan berdasarkan peristiwa sesungguhnya. **Ketujuh**, nilai moral atau Appeal to principle dikonstruksikan sebagai wujud ajakan melaksanakan Stop Estafet. **Kedelapan**, konsekuensi yang didapat dalam dua pembingkai yang dilakukan bonek tribun kidul dalam Instagram @tribunkidul adalah sama-sama mengkonstruksi adanya peristiwa ini adalah ulah oknum yang mengatasnamakan bonek dan kesepakatan dalam bersikap yang dipilih bonek adalah dengan berhenti melakukan estafet sementara waktu sebagai wujud evaluasi serta introspeksi diri.

## Daftar Pustaka

- Adi Ahdiat. (2022). *RI Termasuk Negara Penggemar Sepak Bola Terbesar di Asia. November 2021, 2022.*  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/18/ri-termasuk-negara-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-asia>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (Ed.)). CV Jejak.
- Annur, C. M. (2022). Survei Ipsos: Indonesia Punya Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia. *Databoks.Co.Id*, September, 2022.  
<https://databoks-series.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/survei-ipsos-indonesia-punya-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-dunia#:~:text=Perusahaan riset multinasional Ipsos menemukan bahwa Indonesia memiliki,yang tertinggi dibanding puluhan negara lain>
- Aprialdi, R. (2017). *Identitas Bonek Melalui Aksi Estafetan*. Panditfootball.Com.
- Apriliani, Putri, Y., & Fithrah Ali, D. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TWITTER @infobdg TERHADAP PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN INFORMASI. *Jurnal Sosioteknologi, volume 14(2)*, 160–169. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.6>.
- Arifiyanti, S., & Legowo, M. (2014). Restorasi Stigma Bonek Di Surabaya. *Paradigma, UNESA*, 2(3),



1–6.

- Banyak Kasus Suporter Sepak Bola Tewas , Apa Penyebabnya ?* (2022). 2022.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (1st ed.). Kencana.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Prenada Media Grup.
- Cindy Mutia Annur. (2022). *Puluhan Suporter Sepak Bola Tewas sejak 1955, Mayoritas Pendukung Persebaya*. 2022.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (1st ed.). LKiS Yogyakarta.
- Firdaus, A. (2019). Fenomena Perang Tanda Pagar #2019gantipresiden #jokowi2periode di Instagram dalam Membangun Konstruktivisme Berfikir Pemilih Pamula. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP* ....
- Gita Sukmono, F. (2021). Rivalitas Aremania dan Bonekmania. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 4(1), 88–100.
- Hendriyanto, R. A. (2017). Konstruksi Sosial Perubahan Perilaku Suporter Persebaya. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(9), 17. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jlb/article/view/5316/2869>
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). In *アジア経済*. Pusat Bahasa.
- Klub Sepak Bola Terfavorit di Indonesia , Persib Juara*. (2022). November, 2022.
- Kristi Poerwandari, E. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Kriyantono. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (edisi pert). PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan disertai riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Prenadamedia Group.
- Kusumaningrum, H. (2017). Konstruksi Pemberitaan Kasus Korupsi Fuad Amin Imron Di Pers Lokal. *Tesis*. Kusumaningrum, H. (2019). KUASA NARASUMBER BERITA DALAM MEMBANGUN NARASI BERITA KORUPSI DI PERS LOKAL. *representamen*, 5(1).
- Malita, L. (2011). Social media time management tools and tips. *Procedia Computer Science*, 3, 747–753. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.123>
- Miranda, S., Evawani, P. :, Lubis, E., Jurusan, M. S., Komunikasi, I., Riau, U., Kampus, P., Widya, B., Soebrantas, J. H., 12, K., & Pekanbaru, S. B. (2017). Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom Fisip*, 4(1), 1–14. <https://beritagar.id/artikel/sains-moelong>.
- Moelong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (revision). PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). Hubungan Antara Konformitas Dan Agresivitas Pada Suporter Psis Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 242–248. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28348>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi* (Edisi Pert). Simbiosis Rekatama Media.
- Prasetyo, G. (2022). *Kabar Duka! Bonek Meninggal Dunia Saat Awayday ke Sleman, Walkot Surabaya\_ Stop Estafet, Rek!*
- Ramadan, A. (2021). Efektivitas Instagram Sebagai Media Promosi Produk “Rendang Uninam.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 64–84. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.796>
- Ramadhan, A. R. (2022). *Ayo Tret Tet Tet, Stop Estafet!*
- Ramadhan, M. S. (2016). Analisis Suporter Sepakbola Bonek Di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/7/article/download/17395/15828>
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santoso, P. (2021). Konstruksi Realitas Pemberitaan Media. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1257/1188>
- Siregar, Z. (2018). Social Construction of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa). *Wahana Inovasi*, 7(1), 93–99.
- Sobur. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suwendra, I. wayan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Nilacakra.
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 46(2), 205–214.
- Wicandra, O. B., Supratiknya, A., & Ardhiani, Y. D. (2022). Mural Bonek: Identitas dan Kuasa Fan Sepak Bola. *Nirmana*, 22(1), 27–40. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.1.27-40>
- Wijaya, K. (2021). *Konstruksi beritasatu tentang tagar moeldoko save demokrat bukti dukungan warganet : analisis framing perspektif zhongdang pan - gerald m kosicki*. 2(08), 13–19.
- Yusron, A. (2021). Rivalitas Bonek Dan Aremania Dalam Perspektif Komunikasi. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 15(02), 72–84. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v15i02.2318>